

COMFORMANCE OF KLUNGKUNG KAREO AS A CULTURAL HEGEMONY BETWEEN FASHIONABLE AND EDUCATIONAL TECHNOLOGY

Nikem Kurnia Ningsih¹, Zakiyah², Hany Arianty³, Uswah⁴

Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

Tangerang-Banten

nikemkn@unimar.ac.id

Abstrak: Dalam era modernisasi masyarakat menghadapi berbagai tantangan dan perubahan sosial yang signifikan. Modernisasi, globalisasi, dan teknologi serta informasi menjadi pendorong utama perubahan tersebut menggambarkan pada teori wacana Antonio Gamsi mengenai budaya hegemoni mengenai fashion saat ini. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan didukung pendekatan fenomenologi. Metode ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk naratif deskriptif bersifat menyeluruh disertai interpretasi seluruh aspek kehidupan guna menggambarkan kompleksitas kehidupan tersebut. Fokus penelitian terletak pada aspek festival budaya yang diselenggarakan dalam rangka memperkuat modal sosial dan kearifan lokal masyarakat kabupaten Tangerang sebagai perwujudan upaya counter hegemony. Artikel ini berangkat untuk menguji premis teoritisnya secara empiris dengan meninjau mengenai lomba fashion yang diadakan di kegiatan seminar Global Partnership In Research, Community Service, And International Benchmarking di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dengan pendekatan analisis perubahan sosial. Berawal dari kehidupan konsumtif dan pola pikir bahwa barang yang bagus adalah barang yang mahal maka penelitian ini akan merubah bahwa gaya tradisional melalui teknologi. Teknologi pendidikan dapat menciptakan produk yang berkualitas mengikuti perkembangan fashion yang terus berkembang, informasi dan komunikasi dalam beberapa kehidupan telah memunculkan model ekonomi baru yang terkendali pada efek jaringan dan teknologi sumber terbuka serta digital commons. so the researcher made an ethnic and interesting costume with the title "Comformance of Klungkung Kareo as a Cultural Hegemony between Fashionable and Educational Technology

Kata Kunci: Conformance, Klungkung Kareo, Cultural Hegemony, Fashion, Educational Technology

*Abstract:*In the era of modernization, society faces various challenges and significant social changes. Modernization, globalization, and technology and information are the main drivers of these changes, drawing on Antonio Gamsi's theory of discourse on the hegemonic culture of fashion today. The research was conducted using a qualitative descriptive method and supported by a phenomenological approach. This method presents research results in the form of a comprehensive descriptive narrative accompanied by the interpretation of all aspects of life to illustrate the complexity of life. The focus of the research lies in the aspect of the cultural festival held in order to strengthen the social capital and local wisdom of the people of Tangerang Regency as a manifestation of counter hegemony efforts. This paper sets out to test its theoretical premise empirically by reviewing the fashion competition held at the Global Partnership In Research, Community Service, And International Benchmarking seminar at Sarjanawiyata Tamansiswa University, Yogyakarta with an approach to social change analysis. Starting from a consumptive life and the mindset that good goods are expensive goods, this research will change that traditional style through technology. Educational technology can create quality products following the development of fashion that continues to develop, information and communication in several lives has given rise to a new economic model that is controlled by the effect of networks and open sumber technology and digital commons. so the researcher made an ethnic and interesting costume with the title "Comformance of Klungkung Kareo as a Cultural Hegemony between Fashionable and Educational Technology

Keywords: Conformance, Klungkung Kareo, Cultural Hegemony, Fashion, Educational Technology

History :

Submit 20 Agustus 2025, review 18 Desember 2025, accepted 27 Desember 2025

PENDAHULUAN

Memasuki era adaptasi mendekati generasi Beta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta mengadakan kompetisi Global Partnership In Research, Community Service, And International Benchmarking dari berbagai skala nasional dan internasional. Semua kegiatan tersebut berada dibawah Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Conformance merupakan bentuk penyajian karya peneliti dalam kegiatan pengkarya yang menggabungkan 3 entitas yaitu Peragaan busana (fashion show), seni pertunjukan (performing art) dan seni performans (performance art) yang berwujud pada conformance, sebagai bentuk baru penyajian karya pada medan seni atau konteks yang berbeda (Khusuma & Utomo, 2021). Dalam hal ini IKU digunakan sebagai alat ukur kinerja institusi, pengembangan kebijakan dan pengendalian mutu (Kepmen 210/M/2023). Pada acara Global Partnership In Research, Community Service, And International Benchmarking mengadakan kompetisi Green Innovation Internasional yang menciptakan produk yang bernilai dari bahan bekas adalah ide utama dalam kompetensi ini. Beberapa masyarakat cenderung selalu berpikir bahwa barang bagus akan terkesan mahal, namun untuk merubah cultural hegemony dikalangan masyarakat perlu adanya pembuktian kualitas yang mematahkan pemikiran masyarakat tersebut. Bukan hanya kualitas terkadang mereka

membeli barang mahal untuk mengejar status sosial yang terkait dengan merek barang tertentu. Kadang kala masyarakat merasa berada di kelompok kalangan status sosial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk membeli barang yang belum tentu dibutuhkan dan tepat fungsinya (LAGHUNG, 2023). Pendidikan cultural hegemony yang diberikan sejak usia dini akan menjauhkan gaya berpikir anak-anak dari gaya hidup boros yaitu anak-anak membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tapi karena gengsi (Ruslianti et al., 2023). Jika sudah terbiasa pada budaya seperti itu maka akan cenderung kurang menghargai barang miliknya sendiri, anak-anak akan mudah bosan karena tidak merasakan keistimewaan dari barang tersebut tapi cenderung pada mode atau fashion yang mudah berubah-ubah dari tiap waktu atau zamannya. Selanjutnya akan terdapat rasa sombong dan ujung-ujungnya dapat menjadi sasaran kejahatan di masyarakat.

Dalam kehidupan sosial, proses cultural hegemoni selalu terkait erat dengan berbagai bidang dan sudut kehidupan yang dijalani suatu komunitas sosial sehari-hari. Berdasarkan teori hegemoni yang pertama kali dikemukakan oleh Antonio Gramsci, hegemoni adalah cara orang atau pihak yang paling berkuasa memberikan ide dan pemikiran kepada target dalam bentuk ideologi, sistem, atau budaya. suatu kelompok dalam masyarakat. Keberhasilan proses hegemoni ditandai oleh adanya kesepakatan masyarakat, baik secara sadar maupun tidak

sadar, terhadap gagasan pihak yang dominan (Papadimitropoulos & Malamidis, 2023). Biasanya, hegemoni ini disampaikan melalui media, seni, lembaga pendidikan, dan karya seni. Pergeseran nilai budaya tidak hanya mencerminkan perubahan sosial, tetapi juga dapat memberikan dampak terhadap identitas lokal suatu komunitas. Oleh karena itu, kajian terhadap perubahan nilai budaya dalam konteks kompetisi Green Inovation Internasional di Yogyakarta dalam acara Global Partnership In Research, Community Service, And International Benchmarking dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait dengan bagaimana masyarakat setempat merespon perubahan tersebut dan bagaimana identitas lokalnya terbentuk kembali. Seiring berjalannya waktu, tren mode terus berkembang dan mengikuti perubahan zaman. Dan dapat dikatakan bahwa dunia fashion saat ini merupakan salah satu trend yang paling pesat perkembangannya dalam perjalanan hidup (Ummah, 2019). Masyarakat pun sangat antusias mengikuti perkembangan dunia mode serta semakin berkembangnya kreativitas para desainer muda yang mengembangkannya. Saat ini, pakaian tidak hanya berfungsi untuk menutupi bagian tubuh saja, tetapi dapat juga menjadi media hiburan produk dan media promosi ciri khas budaya suatu daerah.

Penyajian karya kostum Klungkung Kareo yang terdiri dari 3 jenis macam seni karya berawal mengikuti kegiatan kompetisi green innovation skala nasional dan internasional di Yogyakarta merupakan

kostum perpaduan antara budaya Bali dan Budaya dari daerah Tangerang. Conformance Klungkung Kareo adalah desainer yang mendesain, merencanakan, dan menyajikan pakaian khusus untuk dikenakan pada acara-acara khusus seperti peragaan busana, karnaval, dan pesta kostum bertema. Adanya teknik pendidikan harus memastikan bahwa desain yang dirancang dan dibuat harus mengekspresikan karakteristik pakaian yang sesuai dengan tema budaya, filosofi, atau sumber inspirasi lokal tertentu. Suatu parade atau acara karnaval tertentu. Orang yang mengekspresikan adaptasi harus memiliki pengetahuan, kreativitas, dan imajinasi yang mendalam mengenai komponen kostum Karnaval. Untuk mengikuti tren mode, peneliti harus mampu membuat desain kostum asli dengan tema yang ditentukan melalui penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada kostum Klungkung Kareo yang dikenakan pada masa Kerajaan Klungkung dan filosofi penggabungan bentuk tradisional, budaya dan seni yang memenuhi standar filosofi khas Kerajaan Klungkung di Bali. Desain kostum yang dibuat oleh Green Innovation International akan menjadi titik awal untuk merencanakan produksi kostum kompetisi. Desain kostum karnaval harus dibuat seunik mungkin, dan unsur-unsur pendukung berupa kerajinan busana harus ada, dan visualisasi pendukung berupa aksesoris kostum karnaval seperti sayap, mahkota, kalung, ikat pinggang, gelang, anting, cincin, sepatu dll. harus disertakan dalam garis tematik tertentu yang mendukung dan melengkapi satu sama lain. Penelitian ini

menggunakan salah satu disiplin ilmu atau teknologi pendidikan yang mempelajari tentang kajian kreativitas estetik dalam konteks pelestarian yang mempengaruhi teknik busana budaya kuno dengan budaya busana modern dalam desain kostum Nusantara defile Green Innovation Internasional dalam hubungan nya dengan kreativitas dan keindahan. Tidak ada batasan khusus mengenai penggunaan bahan dasar dalam produksi kostum. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembuatan aksesoris busana yang filosofinya bersumber dari sumber yang berbeda yang mengingatkan kita pada budaya Kerajaan Klungkung, sehingga lahirlah suatu keterpaduan yang utuh dalam pembuatan kostum karnaval kreatif bertemakan Klungkung Kareo berpartisipasi dalam kompetisi Green Innovation internasional di Yogyakarta.

Wujud seni tidak akan memunculkan rasa kagum dan pesona apabila wujud itu tanpa isi dan makna. Seluruh kostum yang dipertunjukkan di dalam event Green Innovation mempunyai arti tertentu. karena dipergunakan untuk menunjukkan karakter atau identitas setiap adat, budaya maupun tokoh tertentu yang ditampilkan. Di samping mempunyai bentuk yang berbeda dari tema-tema sebelumnya, ternyata di tengah arus perkembangan kesenian modern dalam mempertahankan eksistensinya mengalami perubahan bentuk nilai estetika nya. Caranya adalah mempertahankan desain kostum sebagai sarana ajang lomba yang harus dikembangkan setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai filosofis

adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidup yang terdapat dalam pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang merupakan konsep dasar mengenai kehidupan. Menurut, (Muqorobin et al., 2021) arti filosofi adalah pemikiran yang besar dengan diilhami rasio tentang segala sesuatu yang berasal dari pengalaman. Nilai Cultural Hegemony merupakan suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidup yang terdapat dalam pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang merupakan konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan (*A Review on Antonio Gramsci 's Theory of Cultural Hegemony and the Concept of Passive Revolution*, 2024). Promosi gaya dan industri mode melalui pakaian karnaval menghasilkan persepsi yang beragam yang dapat diterima oleh pemirsa. Persepsi penonton juga tidak terlepas dari fungsi kunci, sosial, dan fisik dari pakaian karnaval itu sendiri. Ketiga fungsi tersebut merupakan kesamaan dari setiap karya seni yang diciptakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Kostum Nusantara merupakan alat komunikasi perancang busana kepada pelanggan, komunikasi antara satu pelanggan dengan pelanggan lainnya. Pada kostum Nusantara juga terdapat sumber ilmu pengetahuan, sejarah, teknologi, dan masih banyak lagi makna yang dapat dijelaskan. Melalui kompetisi green innovation, isu-isu

yang terdeteksi dalam struktur fisik dan non-fisik dapat diidentifikasi serta berperan sebagai ruang untuk lebih mengeksplorasi dinamika budaya masyarakat. Pada dasarnya desain kostum Nusantara Klungkung Kareo ini merupakan kostum yang sangat menarik yang memiliki makna yang tersirat dalam mendesain. Selain beberapa alasan tersebut, desain Green Innovation Internasional juga sangatlah menarik untuk dikaji karena beberapa perbedaan tema mendasar. Berdasarkan pada latar belakang di atas, dari adanya Green Innovation International yang penuh akan ide yang unik, kreatif dan menarik maka penulis kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kostum nusantara green innovation. Antara lain mengangkat salah satu defile yaitu kerajaan Klungkung dan hewan maskot Tangerang dengan mengangkat filosofi perpaduan kedua budaya Bali dan Tangerang dari segi desain kostum yang merupakan wujud penyatuan

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada fenomena alamiah (Zaini Miftach, 2018). Faktanya, penelitian ini mengecualikan data atau informasi dalam bentuk teks, yakni kata-kata tertulis atau diucapkan orang. Dalam metode ini, hasil-hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian-uraian yang komprehensif, didukung oleh penafsiran terhadap seluruh aspek kehidupan, yang menjelaskan kompleksitasnya. Fokus

budaya masa lalu dan masa kini pada masyarakat Bali dan Tangerang. Penelitian ini menggunakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang kajian kreativitas cultural hegemony dalam konteks budaya kerajaan Klungkung dan maskot Tangerang dalam desain kostum nasional green innovation dalam hubungan nya dengan kreativitas dan keindahan. Latar belakang tersebut yang akan menjadi dasar pemikiran penulis melakukan penelitian mengenai “Conformance Klungkung Kareo of Cultural Hegemony between Fashion and Educational Technology”.

penelitian ini adalah pada aspek festival budaya yang diselenggarakan dalam seminar Global Partnership In Research, Community Service, And International Benchmarking di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dalam kompetisi Green Innovation Internasional untuk memperkuat modal sosial dan kearifan lokal masyarakat Tangerang sebagai ekspresi upaya hegemoni budaya. Selain itu, para peneliti melakukan survei perpustakaan cara pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian saat ini (Juliangkary & Pujilestari, 2022).

Penelitian ini dilakukan terdiri 4 anggota yaitu peneliti dan tim yang terdiri dari 2 dosen dari Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin (UNIMAR) dan 2 mahasiswa UNIMAR juga yaitu Nikem Kurnia Ningsih, M.Pd dan Zakiyah, M.Pd beserta Hany Aryanti dan Evie Putri Atafiyana. Penelitian ini memakan waktu dua minggu dalam mendesain dan membuat kostum. Selanjutnya butuh kajian literatur serta kami membaca beberapa kerajaan serta nama-nama yang pas sesuai dengan desain kostum yang kami buat. Setelah kami membaca beberapa kajian pustaka akhirnya kami menemukan nama yang pas pada kostum kami yaitu “Klungkung Kareo” yaitu perpaduan antara budaya Bali dan Budaya Tangerang. Selanjutnya kami mulai meminta saran dan pendapat dari berbagai kalangan masyarakat di daerah sekitar kabupaten Tangerang mengenai kostum conformance klungkung kareo. Dari hasil wawancara dan observasi diantaranya dari 60 orang yang kami wawancarai hampir 90% menyatakan setuju dan layak untuk dikompetisikan di acara seminar Global Partnership In Research, Community Service, And International Benchmarking di kompetisi Green Innovation International yang disponsori oleh Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pergeseran nilai budaya tidak hanya mencerminkan perubahan sosial, tetapi juga

dapat memberikan dampak terhadap identitas lokal suatu komunitas. Conformance harus memastikan bahwasanya desain yang dirancang dan dibuat harus menggambarkan karakter busana yang sesuai dengan tema, filosofi, atau sumber inspirasi budaya daerah tertentu yang dapat diangkat atau dipertunjukkan dalam parade atau acara karnaval tertentu. Kualitas pengetahuan, kreatifitas dan daya imajinasi mengenai komponen-komponen busana karnaval wajib dimiliki oleh seorang yang disebut costume designer. Conformance dalam kostum harus bisa seimbang antara kreasi seni yang memiliki tema yang sudah di riset dan ditentukan terlebih dahulu

1. Sejarah Kostum

Conformance Klungkung Kareo merupakan seni karya etnik yang unik perpaduan dari dua daerah. Nama Klungkung diambil dari suatu kerajaan yang bernama “kerajaan Klungkung”. Secara struktural, kerajaan memiliki unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain berpengaruh dalam masyarakat. Pengaruhnya yang sangat kuat terlihat jelas dalam peran elite politik dan agama yang selalu dapat ditelusuri hingga ke kelas Brahmana. Raja-raja yang berkuasa sampai akhir yaitu di satu pihak yang sakti Dewa Agung Jambe II beserta kerabatnya dan di pihak lain Bagawanta, menduduki jabatan-jabatan sentral dalam pemerintahan di kerajaan Klungkung. Hal itu diperkuat dengan adanya kepercayaan yang bersifat religius dan magis. Kepercayaan terhadap kekuatan magis dan kepemimpinan terutama terbukti dalam

kaitannya dengan raja-dewa agung, yang diyakini sebagai inkarnasi Wisnu I. Benda-benda pusaka seriksik seperti keris, tombak dan meriam berperan penting dalam memperkuat kewibawaan raja saat itu (sumber:

wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Klungkung).

Burung Kareo sendiri memiliki nama latin *Amaurornis Phoenicurus* dan tak hanya ditemukan di Indonesia tapi juga hingga ke Malaysia. Hanya saja, dulu burung banyak ditemui pada kisaran tahun 1950-an, di tanah kosong dan rawa-rawa di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Kreo. Wilayah ini masuk dalam teritori Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. (Sumber: tvrijakartanews.com/article/News/8909).

Secara filosofis baju klungkung kareo dibuat atas dasar seorang ksatria dari Bali yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membela daerahnya dan termasuk suatu kerajaan yang dihormati oleh para rakyatnya. Sedangkan etnik burung kareo yang berasal dari daerah Tangerang mempunyai filosofi adalah burung yang senang berpetualang kesana kemari dan senang menempatkan pada sisi kosong sehingga dapat meramaikan suasana di sekitarnya. Unsur-unsur gaya kostum mencerminkan karya. Peneliti membuat karya seni yang terlibat dalam desain kostum dan teknik pembuatan. Sebagaimana dinyatakan (Rico & Nadilla, 2024), penciptaan seni mempunyai tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan, yaitu bentuk, eksperimen, dan metodologi. Hal ini juga berlaku untuk desain kostum yang dibuat oleh

para seniman. Pertama, ada aspek formal, yaitu bentuk dan konten kognitif yang menjadi ciri sebuah karya seni. Kedua, ada aspek pengalaman, yaitu interaksi fisik dan mental dengan objek yang menjadi dasar pengetahuan. Ketiga, aspek metodologis, yakni asas-asas logika yang terwujud dalam tata cara melahirkan gagasan dan dalam ungkapan empiris suatu gagasan. Lebih lanjut menurut (Muqorobin et al., 2021) estetika suatu karya seni atau peristiwa mencakup tiga aspek mendasar, yaitu bentuk atau rupa, kualitas atau isi, dan pertunjukan. Terkait dengan pendapat di atas menyatakan bahwa sesuatu bernilai apabila bermanfaat dan bernilai (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etika), religius, dan sebagainya. Ia menyatakan bahwa dalam beberapa hal, nilai-nilai tersebut dapat memberikan manfaat kepada orang lain, baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan kasus (nilai-nilai agama) ada nilainya.

2. Teori Gramsci

Pelopop teori hegemoni adalah revolusioner sayap kiri Italia Antonio Gramsci. Konsep hegemoni ini muncul dari pengalaman dan pengamatan langsung terhadap fenomena sosial di lingkungannya. (Kontra-hegemoni et al., n.d.) mengemukakan konsep hegemoni sebagaimana dirumuskan oleh Gramsci adalah bahwa hegemoni merupakan tindakan pihak dominan untuk mengendalikan berbagai aspek kehidupan sosial. Upaya ini melibatkan penyebaran konsep realitas sosial, termasuk moral, adat istiadat, agama, prinsip politik, dan semua

hubungan sosial. Dari penjelasan di atas, pada dasarnya hegemoni merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kelas penguasa, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk menyisipkan nilai, norma, dan budaya yang mendalam ke dalam kehidupan sosial, sehingga kelas bawah tunduk dan patuh kepada nilai, norma, dan budaya tersebut. Dapat disimpulkan bahwa: Ini adalah aturan yang menunjukkan keberhasilan proses hegemonik. Ekspresi proses hegemonik ini juga dapat ditemukan dalam karya seni (Papadimitropoulos & Malamidis, 2023). Karya seni yang mengarah pada kostum umumnya mencerminkan kompleksitas kehidupan sosial di berbagai masyarakat nyata, tergantung pada latar belakang sosial masing-masing dalam seleranya. Sebagai pelopor teori hegemonik, Gramsci juga mengidentifikasi karya seni sebagai alat yang dapat menjalankan fungsi otonom dan formatif dalam masyarakat. Proses inklusi berbaur dalam lokalitas guna menghidupkan kembali kebersamaan dalam dinamika pembangunan kota.

3. Kompetisi Green Innovation Internasional

Dalam program ini, strategi pemerintah Kota Yogyakarta dilakukan dengan mengembangkan citra kota budaya dengan jalan merangkum kekuatan sinergitas dari berbagai kelompok masyarakat diantaranya mengadakan seminar Global Partnership In Research, Community Service, And International Benchmarking mengadakan kompetisi Green Innovation Internaisonal

yang diadakan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta sebagai Counter Hegemony revitalisasi yang diikuti oleh 200 peserta baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan juga aneka bantuan pengembangan usaha demi mendukung nuansa Kota Budaya sekaligus menarik wisatawan. Perdebatan ini muncul pada saat globalisasi memiliki dampak yang berbeda pada konteks lokal yang berbeda. Hal ini juga memunculkan gagasan bahwa globalisasi adalah bentuk lain dari "hegemoni negara adikuasa." Karena negara-negara adidaya inilah yang sebenarnya menciptakan pola dunia baru sebagai bentuk globalisasi. Amerika Serikat atau negara Baratlah yang paling sering dituduh memainkan peran hegemonik. Hegemoni mengacu pada ideologi negara adikuasa, yang melahirkan budaya konsumen global dan sistem sosial-politik baru. Pada akhirnya, budaya global baru adalah hasil adopsi kepentingan mereka (Yudiati et al., 2024). Hal ini terlihat dari pertukaran pendapat yang terus berlangsung antara Kota Yogyakarta dengan masyarakat internasional. Salah satu faktor pendorong meluasnya hegemoni budaya Barat adalah pertukaran ekonomi. Globalisasi yang semakin cepat dapat mengakibatkan hilangnya budaya lokal. Kemajuan teknologi menjadi faktor lebih lanjut yang mempercepat globalisasi. Keadaan ini memungkinkan terbentuknya kebudayaan global baru yang terus menekan eksistensi kebudayaan lokal. Ini terjadi ketika informasi menyebar dengan mudah dan cepat melalui berbagai sarana komunikasi modern. Teknologi baru

mempengaruhi intensifikasi globalisasi dalam berbagai aspek dan memunculkan identitas budaya baru (Kontra-hegemoni et al., n.d.) inilah yang disebut hegemoni asing.

4. Fashion dan Teknologi dalam Pendidikan

Sangat mudah untuk mengamati bagaimana masyarakat kota Solo menggunakan teknologi komunikasi dan media dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan celah bagi masuknya budaya konsumen global ke dalam masyarakat. Di sisi lain, kehadiran teknologi dan budaya global dapat membawa nilai positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Pada saat yang sama, keberadaan budaya lokal juga terancam. Untuk melawan hegemoni yang ditimbulkan arus globalisasi, satu mengikuti kompetisi green innovation yang diadakan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) memiliki perlengkapan khusus. Alat yang disebut "budaya" ini memiliki kekuatan lunak untuk melawan hegemoni asing. Pihak UST merangkul kearifan lokal dalam upaya pembangunannya untuk melawan laju globalisasi yang tak terbendung. Kekuatan program pembangunan berbasis budaya di Indonesia terletak pada distribusi keterlibatan pemangku kepentingan. Ada kesempatan bagi berbagai elemen masyarakat, bukan hanya pemerintah, untuk berkumpul dan mengambil bagian dalam berbagai program pengembangan budaya, termasuk fashion pada kompetisi green innovation. Ini adalah kekuatan yang dapat bertindak sebagai perisai terhadap

serbuan hegemoni asing yang dapat melemahkan identitas budaya kawasan.



Foto 1. Kostum Nusantara Conformance
Klungkung Kareo

Melalui teknologi dalam pendidikan peneliti mendesain kostum nusantara dengan conformance perpaduan antara budaya Bali dan budaya Tangerang yang menggambarkan filosofi makna seorang ksatria yang berpetualang dan menolong siapapun secara bebas tanpa adanya keterikatan secara khusus. Peneliti membuat beberapa persiapan dalam acara kompetisi berupa alat dan bahan serta transportasi. Kompetisi green innovation yang diadakan di UST Yogyakarta yaitu tanggal 14 November 2024 mulai di persiapan bertempat di auditorium UST.

25	Conference Best Participant (khusus peserta di Partnership International Conference)	Auditorium	09:30 – 10:00	Qodri +62 812-1177-9949
26	International Green Innovation Competition (SMA/SMK)	Auditorium	09:30 – 11:00	Cahyo +62 851-5601-4570
27	International Green Innovation Competition (mahasiswa)	Auditorium	09:30 – 11:00	
28	Global Fashion Show on Party Attire (SMA/SMK dan mahasiswa)	Auditorium	10:00 – 10:30	Enggar +62 852-2806-4660
	International Community Extension Workshop (umum)	Auditorium	10:30 – 16:30	
29	a. on Food Processing	Auditorium	10:30 – 11:15	Enggar +62 852-2806-4660
30	b. on Processing Used Cooking Oil	Auditorium	11:15 – 11:30	Rana +62 813-1899-1929
31	c. on Traditional Games in Maths and Sciences	West of R. Senat	14:30 – 15:00	Iyrt +62 856-4325-3424
32	d. on Angklung	West of R. Senat	15:00 – 15:30	Im +62 818-269-926
33	e. on Batik	West of R. Senat	15:30 – 16:00	Im +62 818-269-926

Foto 2. Jadwal Perlombaan Green Innovation

Saat persiapan peneliti yang ditemani oleh seorang dosen dan dua mahasiswa membutuhkan waktu seminggu untuk pembuatannya. Selanjutnya peneliti dan tim melihat beberapa literatur dan kajian pustaka dari beberapa daerah yang cocok dengan desain kostum nusantara ini. Setelah itu peneliti dan tim mulai memberikan nama pada kostum nusantara ini adalah “Klungkung Kareo”.



Foto 3. Penerimaan penghargaan kostum Klungkung Kareo

Desain dari conformance klungkung kareo mulai mendapatkan hasil dan hasil penelitian kami mendapatkan juara kedua di acara seminar seminar Global Partnership In Research, Community Service, And

International Benchmarking dalam kompetisi Green Innovation Internaisonal yang diadakan di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Hal ini menandakan bahwa penelitian kami memberikan nilai yang terbaik kepada masyarakat dan layak untuk dijadikan suatu kebanggaan dan keberhasilan memadukan dua budaya yaitu budaya Bali dan budaya Tangerang sebagai icon fashion kostum Nusantara yang memadukan budaya tradisional dan budaya modern.

Kesimpulan

Conformance Klungkung Kareo memiliki ciri khas sebagai bentuk baru penyajian karya pada fashion seni atau konteks yang berbeda. Pengalaman keterlibatan pengkarya dalam banyak kegiatan seminar Global Partnership In Research, Community Service, And International Benchmarking Yogyakarta mengadakan kompetisi green innovation internasional, yang di prakarsai oleh Universitas Tamansiswa Yogyakarta (UST) menjadi renungan untuk menciptakan bentuk baru pada kostum Nusantara baik dalam konsep penciptaan maupun penyajiannya, dengan menggali dan memasukkan potensi nilai lokal sebagai muatan dalam karya. Secara global masyarakat lebih menyukai tema-tema modern karena lebih menghibur dan menarik minat penonton yang menikmati kegiatan kompetisi. Dalam hal ini mungkin mencerminkan dinamika alami dan evolusi budaya serta kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan dalam cultural hegemony. Pada lapisan penting di dalam

cultural hegemony untuk menjaga kesadaran terhadap keberagaman budaya dan menghormati nilai-nilai yang mendasarinya. Sangat penting untuk melestarikan budaya ini karena merupakan tradisi yang diwariskan oleh kelompok masyarakat setempat. Penting nilai-nilai yang terdapat dalam suatu budaya seperti nasionalisme, budaya, gotong royong dan lain sebagainya juga harus dilestarikan agar tidak mudah diubah oleh faktor-faktor seperti globalisasi dan modernisasi. Adalah aman untuk mengasumsikan bahwa kehidupan manusia pada tahun akan terus mengalami perubahan di setiap perkembangan zamannya.

Dengan melihat perkembangan fashion di masyarakat yang sudah menjadi suatu hegemony, peneliti mencoba membuat suatu penelitian baru untuk merubah pemikiran masyarakat yang mengarah pada pemikiran budaya yang konsumtif berupaya agar masyarakat mau memanfaatkan barang atau benda dan sumber muatan lokal untuk lebih produktif dan menghasilkan suatu karya yang diakui pada skala nasional maupun skala internasional. Sehingga dalam ikut memeriahkan kegiatan karnaval masyarakat setempat mengusung tema dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan, sehingga adanya modernisasi ini menyebabkan masyarakat menjadi meninggalkan kebudayaan-kebudayaan yang telah ada. Dengan adanya penelitian “conformance klungkung kareo of cultural hegemony between fashion and educational technology” dapat merubah pola pikir dan kreativitas masyarakat Indonesia dan

sekitarnya untuk lebih bangga dan mencintai produk budayanya sendiri. Bahwa dengan adanya suatu inovasi dalam memadukan beberapa daerah di wilayah Indonesia secara conformance maka dunia internasional pun mengakui hasil karya dari bangsa kita sendiri yaitu bangga dengan produk budaya hasil dari daerah sendiri.

Daftar Pustaka

- A review on Antonio Gramsci 's Theory of Cultural Hegemony and the Concept of Passive Revolution.* (2024). September.
- Khusuma, D. T., & Utomo, H. (2021). Pengaruh Dimensi Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Venice Pure Aesthetic Clinic Salatiga. *Among Makarti*, 13(2), 78–88.
<https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.199>
- Kontra-hegemoni, B. H. D., Kontra-hegemoni, B. H. D. A. N., Bahasa, P., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Bahasa, J., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). *KARYA ZIGGY ZEZYAZEVIENNAZABRIZKIE (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA) Adinda Putri Citradewi Tengsoe Tjahjono Abstrak. 2.*
- LAGHUNG, R. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1).
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Muqorobin, M., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). PENDIDIKAN YANG HUMANIS Alternatif Reformasi Pendidikan Berakar Budaya Bangsa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 403–411.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2209>
- Papadimitropoulos, V., & Malamidis, H. (2023). *Prefiguring the counter-hegemony of open cooperativism : The case of Open Food Network.* 101(June).

- Rico, M., & Nadilla, D. F. (2024). *Makna Dalam Mempelajari Seni Batik Agar Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Kebudayaan*. 3(1), 41–50.
- Ruslianti, Sabariah, Saqinah, F., & Susanti, D. (2023). Perkembangan Otak Anak Usia Dini Dan Dampaknya Pada Kehidupan Seumur Hidup. *Jurnal Tambora*, 7(1), 302–311.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析
Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yudiati, R., Annisa, A., & Susilowati, A. G. (2024). Pentingnya Memperkenalkan Budaya Lokal Sejak Dini Di Era Digital. *Rampa' Naong Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–27.
<https://doi.org/10.24929/rn.v2i1.3289>
- Zaini Miftach. (2018). 済無No Title No Title
No Title. 12(4), 53–54.